

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Syavira Izmi Anggraeni
syaviraizmianggraeni@gmail.com
Imam Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Food and Beverages companies is one of the business sectors which most wanted by many people. It happens as kind of company is more stable and not too much affected by season or changes of economy condition due to it focuses on human basic needs. This research aimed to find out effect of investment decision, funding decision, dividend policy and interest rate of firm value of Food and Beverages companies during 2014-2018. While, the data were secondary. Moreover, the data collection technique used saturated sampling. In line with, there were 9 companies as sample. Additionally, the research was quantitative. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. The research result concluded, partially, funding decision and dividend policy had positive and significant effect on firm value. On the other hand, investment decision and interest rate had insignificant effect on firm value of Food and Beverages companies during 2014-2018. Meanwhile, simultaneously, investment decision, funding decision, dividend policy and interest rate had significant effect on firm value of Food and Beverages companies during 2014-2018.

Keywords: investment decision, funding decision, dividend policy, interest rate, firm value, food and beverages companies

ABSTRAK

Perusahaan industri sektor *food and beverages* adalah salah satu sektor yang sangat diminati banyak orang karena industri dalam sektor ini lebih stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh musim atau perubahan kondisi ekonomi karena bergerak dalam bidang kebutuhan pokok manusia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan *food and beverages* periode 2014-2018 dengan menggunakan sumber data yaitu data sekunder, dengan teknik pengambilan sampel adalah metode sampling jenuh dengan 9 sampel dan menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial keputusan pendanaan dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan keputusan investasi dan tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* periode 2014-2018. Namun secara simultan atau secara bersama-sama keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* periode 2014-2018.

Kata kunci : keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, tingkat suku bunga, nilai perusahaan, perusahaan *food and beverages*

PENDAHULUAN

Perusahaan industri sektor *food and beverages* adalah salah satu sektor yang sangat diminati banyak orang, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang masuk dalam daftar saham *food and beverages* yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia setiap tahunnya. Industri dalam sektor ini lebih stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh musim atau perubahan kondisi ekonomi karena bergerak dalam bidang kebutuhan pokok manusia berupa makanan dan minuman yang tidak mungkin dihilangkan, tapi hanya bisa sedikit dikurangi penggunaannya. Harmono (2011:233), dalam bukunya menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang naik ataupun turun yang dipengaruhi karena adanya permintaan dan penawaran dalam pasar modal yang dapat merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan dimata para investor. Pada tahun 2015 dapat diketahui penyebab turunnya nilai perusahaan adalah karena penurunan penjualan perusahaan. Sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2015, tercatat tiga dari empat emiten terbesar di sub sektor tersebut mencatatkan pelemahan pertumbuhan laba bersih (Jakarta, CNBC Indonesia |selasa, 07 February 2018| 19:07 WIB).

Dari beberapa populasi perusahaan industri sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI, peneliti dapat memperoleh 9 sampel yang didapat dari beberapa kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini daftar perusahaan yang memenuhi kriteria serta Nilai perusahaan *food and beverage* tahun 2014-2018 menggunakan PBV yang terdiri dari :

Tabel 1
Daftar nilai perusahaan *food and beverage* tahun 2014-2018 yang digunakan sebagai fenomena

PBV PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE TAHUN 2014 - 2018						
No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)	0.42	0.63	0.90	0.85	0.84
2	Delta Djakarta Tbk.(DLTA)	0.10	4.92	3.97	3.22	3.44
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	2.71	2.54	5.66	5.31	5.64
4	Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	2.31	1.67	2.40	2.15	1.95
5	Multi Bintang Indonesia Tbk.(MLBI)	45.48	22.55	30.17	27.07	28.88
6	Mayora Indah Tbk. (MYOR)	4.66	5.37	0.24	6.29	7.02
7	Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI)	7.30	5.39	5.79	2.33	2.61
8	Sekar Laut Tbk. (SKLT)	1.35	1.68	0.72	2.47	3.05
9	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. (ULTJ)	4.77	4.10	3.80	0.92	3.35
Rata-rata		7.68	5.43	5.96	5.62	6.31

Sumber: IDX- Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat, diolah tahun 2019

Pada nilai perusahaan yang terjadi pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2015 karena ada penurunan sebesar 2,25 dengan jumlah perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak lima perusahaan sedangkan 2017 terdapat tujuh perusahaan yang nilai perusahaannya turun dengan penurunan sebesar 0,34.

Perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal serta faktor eksternal (Maiyarni: 2014). Perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai perusahaan selain melihat pandangan investor juga harus mempertimbangkan beberapa faktor internal yang penting yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Tiga keputusan keuangan tersebut merupakan keputusan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya serta merupakan keputusan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Sartini dan Purbawangsa, 2014). Sehingga pada penelitian ini faktor internal yang digunakan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen serta faktor eksternal yang

sangat mempengaruhi perusahaan sektor *food and beverages* 2014-2018 adalah tingkat suku bunga karena tingkat suku bunga yang tinggi akan berpengaruh kepada keputusan investor dalam menanamkan modalnya sebab dengan bunga yang tinggi maka para investor akan lebih menanamkan modalnya dalam bentuk deposito dibandingkan kedalam bentuk saham dan mengakibatkan harga saham turun dan juga nilai perusahaanpun juga mengalami penurunan.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia? (2) Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia? (3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia? (4) Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia?

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Berdasarkan undang-undang pasar modal nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek (www.ojk.go.id). Sunariyah (2011:5) menyatakan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya penawaran dan permintaan dimana dalam pasar modal itulah terjadi kegiatan jual beli saham serta surat-surat berharga.

Nilai Perusahaan

Husnan (2000:7), menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia untuk dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya karena dengan harga saham yang tinggi, maka kinerja keuangan perusahaan itu dianggap baik dan dapat memberikan hasil atau keuntungan yang banyak sehingga dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat para investor tidak ragu untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah salah satu tujuan dari manajemen keuangan.

Perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal serta faktor eksternal (Maiyarni: 2014). Perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai perusahaan selain melihat pandangan investor juga harus mempertimbangkan beberapa faktor internal yang penting yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Tiga keputusan keuangan tersebut merupakan keputusan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya serta merupakan keputusan yang dapat mempengaruhi perusahaan (Sartini dan Purbawangsa, 2014).

Nilai perusahaan biasanya dihitung dengan menggunakan *price book value* (PBV). Rasio PBV ini digunakan untuk mengukur nilai yang diberikan oleh pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai indikator dari kondisi pertumbuhan perusahaan. Menurut (Sukirni,2012) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Husnan dan Pudjiastuti (2006:258) menyatakan bahwa *price book value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus :

$$price\ book\ value\ (PBV) = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku}}$$

sedangkan nilai bukunya dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Nilai Buku (book value)} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan kemampuan manajer dalam mengambil suatu keputusan untuk mengatur sumber dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang mempunyai tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan atau profit dimasa yang akan datang. Keputusan investasi akan tercermin dari di sisi aktiva perusahaan oleh karena itu keputusan investasi akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara sisi aktiva lancar dengan aktiva tetap (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:6).

Keputusan investasi ini sangat penting dan mempengaruhi nilai perusahaan sebab dengan komposisi dan pengaturan keputusan investasi yang baik dan benar maka akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Keputusan investasi memiliki tujuan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan resiko kecil atau bisa dikelola untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dan berarti juga telah menaikkan nilai suatu perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Yuliani, 2013).

Pada penelitian ini keputusan investasi akan diukur dengan menggunakan PER (*price earning ratio*). PER (*price earning ratio*) ini merupakan sebuah rasio yang digunakan para investor untuk menilai prospek pertumbuhan dari perusahaan pada masa depan dan biasanya akan terlihat pada harga saham yang bersedia dibayarkan oleh para investor untuk setiap rupiah laba yang didapatkan oleh perusahaan. Nilai PER (*price earning ratio*) yang tinggi juga merupakan indikator bahwa nilai perusahaan yang baik sehingga akan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya.

$$\text{PER (price earning ratio)} = \frac{\text{harga saham}}{\text{earning per share (EPS)}}$$

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan analisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui hutang perusahaan ataupun dari modal yang nantinya akan digunakan untuk alokasi dan mendukung semua kegiatan perusahaan, baik yang ada di dalam investasi modal kerja maupun aset tetap (Harmono, 2011: 231). Menurut (Efni et al: 2011) Keputusan ini terdiri dari dua sumber pendanaan yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal bersumber dari laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal adalah pendanaan yang berasal dari hutang.

Pada penelitian ini keputusan pendanaan akan diukur menggunakan DER (*debt to equity ratio*). DER (*debt to equity ratio*) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas (Kasmir, 2014: 157). Rasio ini digunakan untuk menilai penggunaan utang dan ekuitas yang dilakukan dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Selain itu rasio ini bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) untuk digunakan oleh pemilik perusahaan. Sehingga keputusan pendanaan yang berasal dari ekuitas akan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Kasmir (2014:157), menyatakan bahwa DER (*debt to equity ratio*) dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{DER (debt to equity ratio)} = \frac{\text{total utang (debt)}}{\text{ekuitas (equity)}}$$

Kebijakan Dividen

Menurut Husnan (2013) kebijakan dividen adalah sebuah keputusan yang dibuat berkaitan dengan penggunaan laba yang merupakan hak bagi pemegang saham. Laba tersebut bisa dibagikan dalam bentuk dividen atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali atau digunakan sebagai sumber pendanaan bagi kegiatan operasional perusahaan di kemudian hari. Apabila dividen yang dibagikan semakin besar maka itu adalah salah satu

indikator bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik sehingga kebijakan dividen dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen ini bisa terjadi karena adanya kebutuhan dua pihak yaitu perusahaan dan pemegang saham.

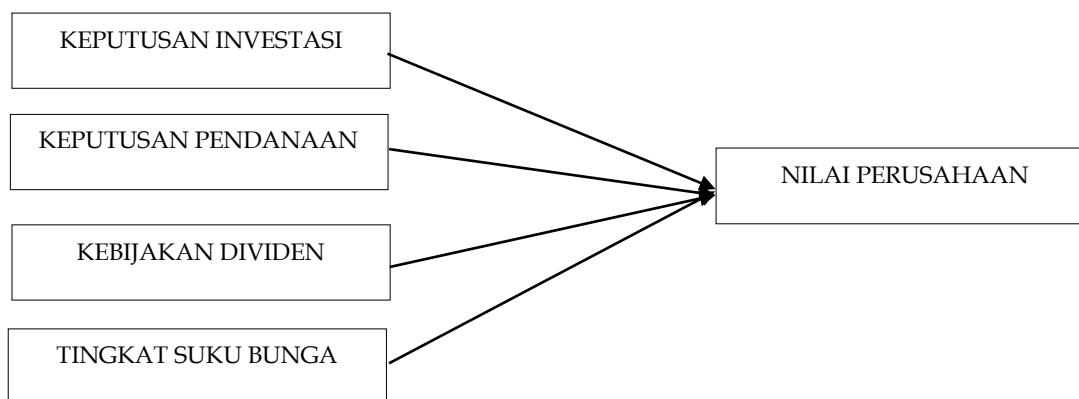
Pada penelitian ini kebijakan dividen akan diukur dengan menggunakan DPR (*Dividend payout ratio*). DPR (*Dividend payout ratio*) ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dividen yang harus diberikan perusahaan kepada para pemegang saham yang dibandingkan dengan total laba bersih perusahaan sehingga perusahaan dapat membagikan dividen dengan benar dan sesuai. DPR (*Dividend payout ratio*) dapat dihitung dengan rumus :
$$\text{DPR (Dividend payout ratio)} = \frac{\text{dividen per lembar saham (DPS)}}{\text{laba per lembar saham (EPS)}}$$

Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga termasuk dalam faktor eksternal yang bisa mempengaruhi harga saham dan mengakibatkan nilai perusahaan juga ikut terpengaruh. Mishkin (2018), menyatakan bahwa Tingkat suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang harus dibayarkan untuk dana yang dipinjam dan biasanya dinyatakan dalam bentuk prosentase. Suku bunga merupakan sebuah kewajiban yang harus dibayarkan oleh peminjam sebagai imbalan atas dana yang telah dipinjamkan. Tingkat suku bunga termasuk dalam faktor eksternal yang bisa mempengaruhi harga saham dan mengakibatkan nilai perusahaan juga ikut terpengaruh. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suku bunga menurut Kasmir (2014:122) adalah: (1)kebutuhan dana, (2)persaingan, (3)kebijaksanaan pemerintah, (4) tingkat laba yang diinginkan, (5)jangka waktu, dan (6)hubungan baik.

Dalam penelitian ini akan menggunakan tingkat suku bunga pada setiap akhir tahun (closing price) yang dapat diakses dalam website bank Indonesia melalui www.bi.go.id.

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Haruman (2007) (dalam Suroto:2015) mengatakan bahwa investasi yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena investasi yang tinggi merupakan indikator pertumbuhan pendapatan sebuah perusahaan pada masa yang akan datang akan berjalan baik. Indikator tersebut dianggap sebagai sebuah berita baik yang nantinya akan mempengaruhi persepsi investor kepada kinerja sebuah perusahaan dan juga akan berakibat mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian Asri dan utami (2018) memperoleh hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Pecking Order Theory (dalam nisa: 2016) menyatakan perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi (tingginya tingkat keuntungan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun naik) namun justru mempunyai tingkat hutang yang kecil. Sehingga semakin tinggi hutang perusahaan maka akan menyebabkan nilai perusahaan turun dikarenakan harus membayar hutang pokok tersebut serta ditambah bunga sehingga pendapatan dan keuntungan berkurang. Jika pendapatan dan keuntungan turun maka harga saham pun juga turun yang akhirnya menyebabkan nilai perusahaan juga mengalami penurunan. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas maka penelitian ini akan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: keputusan pendanaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Suharli (2006)(dalam Suroto:2015) menyatakan bahwa perusahaan yang membayarkan dividen, dinilai masyarakat sebagai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan. Semakin tinggi DPR (dividend payout ratio) maka akan meningkatkan nilai perusahaan karena hal itu akan menunjukkan semakin besar pula tingkat pembagian dividen dan hal itu merupakan sesuatu yang memberikan sinyal baik bagi para investor (Rakhimsyah dan Barbara: 2011(dalam Suroto: 2015)). Penelitian Zulfahmi dan Pinem (2014)(dalam Asri:2018) juga memperoleh hasil kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan nilai perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Wijaya dan Anas Bandi (2010)(dalam Rifai Enggar:2016) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena tingkat suku bunga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya pada saham namun investor harus melihat faktor lain seperti keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi saham. Tingkat suku bunga yang tinggi akan menyebabkan minat investor untuk menanamkan modalnya menjadi berkurang. Maka pada penelitian ini akan diajukan dengan hipotesis seperti berikut:

H4: tingkat suku bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan adalah tipe causal comparative research atau kausal komparatif. Kausal komparatif adalah sebuah tipe penelitian yang memiliki karakteristik masalah yaitu berupa hubungan antara sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif ini termasuk kedalam tipe ex post facto adalah penelitian terhadap data yang telah dikumpulkan setelah terjadi fakta atau peristiwa tersebut. Sugiyono (2014:148) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya akan ditarik kesimpulan yang tepat. Menurut

pengertian populasi diatas maka gambaran populasi (objek) yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014: 149) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sugiyono (2014:68), menyatakan bahwa sampling jenuh adalah sebuah metode atau teknik pengambilan sampel bila kita akan menggunakan semua populasi. Sampling jenuh ini dipilih sebagai metode atau teknik yang akan digunakan pada penelitian ini dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data sekunder (secondary data). Sumber data ini diperoleh tidak secara langsung melainkan melalui media perantara atau dicatat dan dibuat oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan berupa data dokumenter. Indriantoro dan Supomo (2014:146) mengatakan bahwa data dokumenter adalah jenis data berupa arsip yang memuat apa dan kapan kejadian ataupun transaksi serta siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut. Data dokumenter yang diperlukan dan digunakan adalah berupa laporan tahunan serta ringkasan performa perusahaan dari masing-masing perusahaan *food and beverage* pada periode tahun 2014-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah sebuah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Harmono (2011:233) dalam bukunya menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang naik ataupun turun yang dipengaruhi karena adanya permintaan dan penawaran dalam pasar modal yang dapat merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan dimata para investor. Nilai perusahaan yang digunakan adalah nilai pbv perusahaan *food and beverage* selama periode 2014-2018.

Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang bisa mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan dan juga menimbulkan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen yang datanya akan diambil dari laporan keuangan perusahaan dan juga tingkat suku bunga yang datanya akan diperoleh dari website Bank Indonesia periode 2014-2018.

1)Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan kemampuan manajer dalam mengambil suatu keputusan untuk mengatur sumber dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang mempunyai tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan atau profit dimasa yang akan datang. Pada penelitian ini keputusan investasi akan diukur dengan menggunakan PER (price earning ratio) yang datanya akan diperoleh dari laporan tahunan atau laporan keuangan masing-masing perusahaan *food and beverage* periode 2014-2018.

2)Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan analisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui hutang perusahaan ataupun dari modal yang nantinya akan digunakan untuk alokasi dan mendukung semua kegiatan perusahaan. Pada penelitian ini keputusan pendanaan akan diukur menggunakan DER (debt to equity ratio) yang datanya akan diperoleh dari laporan tahunan atau laporan keuangan masing-masing perusahaan food and beverage periode 2014-2018.

3)Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah sebuah keputusan yang dibuat berkaitan dengan penggunaan laba yang merupakan hak bagi pemegang saham, baik laba tersebut bisa dibagikan dalam bentuk dividen atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan DPR (Dividend payout ratio) yang datanya akan diperoleh dari laporan tahunan atau laporan keuangan masing-masing perusahaan *food and beverage* periode 2014-2018.

4)Tingkat suku bunga

Suku bunga merupakan sebuah kewajiban yang harus dibayarkan oleh peminjam sebagai imbalan atas dana yang telah dipinjamkan dan termasuk kedalam biaya modal untuk digunakan perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan tingkat suku pada setiap akhir tahun (closing price) yang dapat diakses dalam website bank Indonesia melalui www.bi.go.id

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2017:19) menyatakan bahwa analisis ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan antara variabel terikat (variabel dependen) dengan variabel bebas (variabel independen) untuk melihat kinerja masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Adapun model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$NP = a + b_1KI + b_2KP + b_3KD + b_4SB + e_i$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

KI = Keputusan investasi

KP = Keputusan pendanaan

KD = Kebijakan dividen

SB = Tingkat suku bunga

e = Standar error

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran atau sebuah deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2016:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah analisis yang akan digunakan untuk menilai apakah terdapat masalah-masalah didalam sebuah model regresi linier ordinary (OLS). Menurut ghozali (2017:33) apabila sebuah asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi ordinary least square (OLS) akan best linear unbiased estimator (BLUE) atau akan memiliki arti bahwa

pengambilan keputusan dengan melalui uji F dan uji T tidak boleh bias. Maka dalam penelitian ini terdapat beberapa uji asumsi klasik antara lain yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk menguji dan melihat apakah sebuah model regresi pada nilai residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2016:154) ada dua cara untuk meramalkan apakah residual suatu model memiliki distribusi normal atau tidak yaitu:

a) Analisis Grafik

Analisis ini dapat dilakukan dengan cara melihat histogram yang membandingkan antara data observasi terhadap distribusi yang mendekati distribusi normal dan termasuk cara yang termudah untuk mengetahui normalitas. Dasar untuk pengambilan dalam analisis ini adalah sebagai berikut: (1) Apabila data yang dimiliki menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya maka ini menunjukkan bahwa pola distribusi tersebut normal dan model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. (2) Namun jika data yang dimiliki menyebar jauh dari garis diagonal ataupun tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram yang ada maka ini menunjukkan bahwa pola distribusinya tidak normal dan model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas yang ada.

b) Analisis statistik non-parametrik uji kolmogorov-smirnov (KS)

Suliyanto (2011:75) menyatakan bahwa dasar dalam pengambilan keputusan dari analisis ini untuk melihat apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas bergantung pada kriteria sebagai berikut (1) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka berarti menunjukkan bahwa residual tersebut berdistribusi normal, (2) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka berarti menunjukkan bahwa residual tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas dan terikatnya menjadi terganggu. Untuk mengukur adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya maka dapat dilakukan dengan cara menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghozali (2016:103) mengatakan bahwa untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dengan cara melihat tolerance untuk mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas. Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut: (a) Jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas, (b) Jika nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah suatu dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan (residual) pada periode t dengan adanya kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Menurut Santoso (2009:219) menyatakan bahwa secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan adalah sebagai berikut:

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka D-W diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Angka D-W diatas +2 memiliki arti ada autokorelasi negative.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat adanya ketidaksamaan antara varians dari residual satu kepada pengamatan yang lainnya. Namun jika varian dari residual satu pengamatan kepada pengamatan lain tetap maka itu disebut homoskedastisitas dan model regresi inilah yang memenuhi syarat. Menurut Ghozali (2016:139) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada ataupun tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

- 1) Jika adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang berkumpul dan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka hal itu menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji goodness of fit (uji kelayakan model) dilakukan untuk digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian dan jika Uji F signifikan maka model layak untuk diteliti, atau model fit. Dikatakan layak apabila data fit (cocok) dengan persamaan regresi. Selain itu Ghozali (2017:22) menyatakan bahwa uji F pada dasarnya dapat menunjukkan apakah semua variabel bebas pada penelitian memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Beberapa kriteria dari pengujian secara simultan dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi uji F $> \alpha$ yaitu 0,05 maka didapatkan hipotesis bahwa nol diterima dan berarti bahwa model regresi tersebut tidak layak digunakan dalam penelitian serta memiliki arti bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
- b. Jika nilai signifikansi uji F $< \alpha$ yaitu 0,05 maka didapatkan hipotesis bahwa nol ditolak dan berarti bahwa model regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian serta memiliki arti bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi linier sering dikatakan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat yang digunakan dan secara sederhana dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Asumsi yang dapat digunakan mengenai koefisien determinasi sebagai berikut: Jika nilai R^2 berada diantara nilai 0 dan 1 atau ($0 < R^2 < 1$), maka:

- 1) Jika nilai R^2 yang ada mendekati 1 maka memiliki arti bahwa variabel bebas hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.
- 2) Jika nilai R^2 yang ada tidak mendekati nilai 1 maka hal itu memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel terikat yang ada sangat terbatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian akan menggunakan uji t. Menurut (Ghozali,2017:23) menyatakan bahwa uji t ini memiliki tujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Uji t ini juga digunakan menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan *food and beverage* secara parsial.

Ada beberapa yang menjadi kriteria dalam uji t ini yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ adalah sebagai berikut :

- a) Apabila terdapat probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Apabila terdapat probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode yang digunakan adalah tahun 2014 sampai dengan 2018. Untuk mengolah data maka akan menggunakan alat bantu yaitu berupa software atau aplikasi perangkat lunak statistik dengan program SPSS 23. Hasil analisis regresi linier berganda akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Tabel regresi linier berganda

Model	Coefficients			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.033	4.094		-.985	.330
KI	.127	.068	.175	1.861	.070
KP	7.858	1.785	.480	4.402	.000
KD	13.743	3.262	.434	4.213	.000
SB	-.729	.638	-.111	-1.142	.260

a. Dependent Variable: NP(Y)

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dari hasil pengolahan data maka didapatkan hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = -4,033 + 0,127 KI + 7,858 KP + 13,743 KD - 0,729 SB + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Konstanta

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat diketahui nilai konstanta adalah sebesar -4,033. Ini memiliki arti bahwa jika keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga bernilai sama dengan 0 maka nilai perusahaan *food and beverages* akan mengalami kenaikan sebesar -4,033.

2) Keputusan investasi

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat diketahui bahwa nilai keputusan investasi adalah sebesar 0,127. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh yang searah positif terhadap nilai perusahaan, maka itu artinya jika keputusan investasi meningkat maka nilai perusahaan akan ikut mengalami kenaikan juga. Dengan kata lain artinya adalah jika tingkat keputusan investasi naik sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,127 namun dengan adanya asumsi bahwa keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga bernilai konstan.

3) Keputusan pendanaan

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat diketahui bahwa nilai keputusan pendanaan adalah sebesar 7,858. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh yang searah positif terhadap nilai perusahaan, maka itu artinya jika keputusan pendanaan meningkat maka nilai perusahaan akan ikut mengalami kenaikan juga. Dengan kata lain artinya adalah jika tingkat keputusan pendanaan naik sebesar

satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 7,858 namun dengan adanya asumsi bahwa keputusan investasi, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga bernilai konstan.

4) Kebijakan dividen

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat diketahui bahwa nilai kebijakan dividen adalah sebesar 13,743. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang searah positif terhadap nilai perusahaan, maka itu artinya jika kebijakan dividen meningkat maka nilai perusahaan akan ikut mengalami kenaikan juga. Dengan kata lain artinya adalah jika tingkat kebijakan dividen naik sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 13,865 namun dengan adanya asumsi bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan tingkat suku bunga bernilai konstan.

5) Tingkat suku bunga

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat diketahui bahwa nilai tingkat suku bunga adalah sebesar -0,729. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang tidak searah atau negatif terhadap nilai perusahaan, maka itu artinya jika tingkat suku bunga meningkat maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Dengan kata lain artinya adalah jika tingkat tingkat suku bunga naik sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,729 namun dengan adanya asumsi bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen bernilai konstan.

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran atau sebuah deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil analisis deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	45	.4483	58.3762	20.897020	12.9947048
KP	45	.1635	3.0286	.884304	.5725194
KD	45	.0000	1.5368	.367136	.2965314
SB	45	4.2500	7.7500	6.050000	1.4248206
NP	45	.0988	45.4808	6.199002	9.3809931
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel descriptive diatas menunjukkan minimum, maximum, mean, dan standar deviation pada penelitian keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Pada keputusan investasi memiliki nilai mean sebesar 20,897 dengan standar deviasi atau tingkat rata-rata penyimpangan adalah sebesar 12,9947, dengan nilai minimum sebesar 0,4483 yang dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk pada tahun 2014 dan keputusan investasi terbesar atau maksimum sebesar 58.3762 terjadi pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2018.

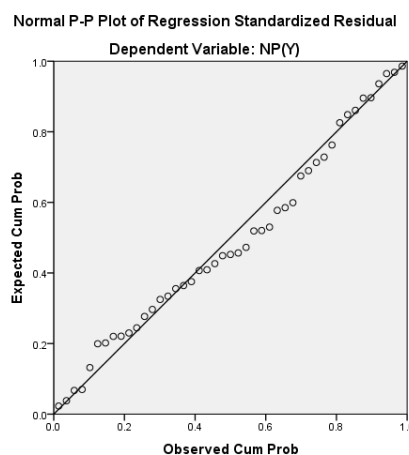
- 2) Pada keputusan pendanaan memiliki nilai mean sebesar 0,884304 dengan standar deviasi atau tingkat rata-rata penyimpangan adalah sebesar 0,5725 dengan nilai minimum sebesar 0,1635 yang dimiliki oleh Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.pada tahun 2018 dan keputusan investasi terbesar atau maksimum sebesar 3.0286 terjadi pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk Tbk tahun 2014.
- 3) Pada kebijakan dividen memiliki nilai mean sebesar 0,367136 dengan standar deviasi atau tingkat rata-rata penyimpangan adalah sebesar 0,2965314, dengan nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk pada tahun 2015 dan 2016 sedangkan keputusan investasi terbesar atau maksimum sebesar 1,5368 terjadi pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014.
- 4) Tingkat suku bunga memiliki nilai mean sebesar 6,05 dengan standar deviasi atau tingkat rata-rata penyimpangan adalah sebesar 1,4248206, dengan nilai minimum sebesar 4,250 yang pada tahun 2017 sedangkan keputusan investasi terbesar atau maksimum sebesar 7,750 terjadi pada tahun 2018
- 5) Nilai perusahaan memiliki nilai mean sebesar 6,199 dengan standar deviasi atau tingkat rata-rata penyimpangan adalah sebesar 9,38 dengan nilai minimum sebesar 0,0988 yang dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk pada tahun 2014 sedangkan nilai perusahaan tertinggi yaitu sebesar 45,4808 terjadi pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk Tbk tahun 2014.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk menguji dan melihat apakah sebuah model regresi pada nilai residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan adalah dengan dua metode yaitu yang pertama adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dan yang kedua adalah dengan metode analisis statistik non-parametrik uji kolmogorov-smirnov (KS). Berikut ini adalah hasil dari pengujian metode analisis dan analisis statistik non-parametrik uji kolmogorov -smirnov (KS) :

a. Analisis grafik



Gambar 2

uji kolmogorov -smirnov

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan grafik yang ada diatas maka dapat diketahui bahwa data menyebar atau titik berada disekitar garis diagonal serta titik mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya. Hal ini menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi uji normalitas sehingga memenuhi syarat uji asumsi klasik.

b. Analisis statistik non-parametrik uji kolmogorov-smirnov (KS)

Tabel 4
Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.47904125
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negatif	-.077
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil output spss yang pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai asymp sig > 0,05 atau 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi kriteria asumsi klasik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini memiliki tujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik untuk digunakan adalah yang seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016: 91). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Tabel dibawah ini merupakan hasil output spss untuk Uji multikolinearitas :

Tabel 5
Uji multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Keputusan Investasi	.959	1.042	Tidak terjadi multikolinearitas
Keputusan Pendanaan	.718	1.392	Tidak terjadi multikolinearitas
Kebijakan Dividen	.802	1.247	Tidak terjadi multikolinearitas
Tingkat Suku Bunga	.907	1.102	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: NP(Y)

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Pada tabel hasil output spss untuk uji multikolinearitas diatas maka dapat diketahui bahwa semua variabel bebas diatas memiliki nilai tolerance >0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi dan hal itu telah memenuhi kriteria asumsi klasik.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah suatu dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan (residual) pada periode t dengan adanya kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2016: 95). Model regresi yang baik dan memenuhi asumsi klasik adalah model yang terlepas atau tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi

dapat diketahui dengan melakukan uji durbin-watson (DW test). Berikut ini adalah hasil uji durbin-watson (DW test) pada program spss 23:

Tabel 6
Uji autokorelasi

R Square	Change Statistics				Durbin-Watson
	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.659	19.315	4	40	.000	1.133

a. Predictors: (Constant), SB(X4), KD(X3), KI(X1), KP(X2)

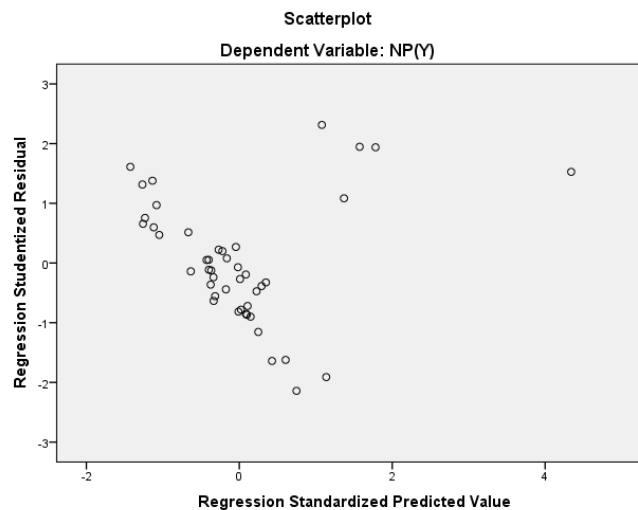
b. Dependent Variable: NP(Y)

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Pada tabel hasil output spss 23 untuk uji durbin-watson (DW test) maka dapat diketahui bahwa nilai durbin-watson (DW test) adalah sebesar 1,143 dan nilai durbin-watson (DW test) tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2 sehingga hal itu memiliki arti bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi yang digunakan dan memenuhi kriteria asumsi klasik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat adanya ketidaksamaan antara varians dari residual satu kepada pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2016: 105). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot. Berikut ini adalah hasil output spss untuk grafik plot yang digunakan uji heteroskedastisitas:



Gambar 3
Grafik scatterplot
Sumber: data sekunder diolah, 2019

Pada hasil output spss 23 untuk grafik scatterplot dapat diketahui bahwa titik pada gambar menyebar diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan memenuhi kriteria asumsi klasik sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan dengan melalui atau menggunakan variabel bebas tersebut (keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian dan jika Uji F signifikan maka model layak untuk diteliti. Selain itu uji f dapat digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini uji f digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yang digunakan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel terikat yang digunakan yaitu nilai perusahaan *food and beverages*. Kriteria yang digunakan dari pengujian secara simultan dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi uji F > α yaitu 0,05 maka didapatkan hipotesis bahwa nol diterima
2. Jika nilai signifikansi uji F < α yaitu 0,05 maka didapatkan hipotesis bahwa nol ditolak

Berikut ini adalah tabel output spss 23 untuk uji F :

Tabel 7
Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2551.258	4	637.815	19.315	.000 ^b
	Residual	1320.875	40	33.022		
	Total	3872.133	44			

a. Dependent Variable: NP(Y)

b. Predictors: (Constant), SB(X4), KD(X3), KI(X1), KP(X2)

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil output spss 23 untuk uji F diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi α sebesar 0,000 < 0,05 dan hal ini memiliki arti model regresi layak digunakan dalam penelitian ini dan juga memiliki arti bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverages*. Dengan demikian model ini dapat dikategorikan layak digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada regresi linier sering dikatakan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat yang digunakan. Dengan demikian pada penelitian ini koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga dalam menerangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Asumsi yang dapat digunakan mengenai koefisien determinasi adalah Jika nilai R² yang ada mendekati 1 maka memiliki arti bahwa variabel bebas atau independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat atau dependen. Namun Jika nilai R² yang ada tidak mendekati nilai 1 maka hal itu memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel terikat yang ada sangat terbatas.

Tabel 8
Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.659	.625	5.7464669	1.133

c. Predictors: (Constant), SB(X4), KD(X3), KI(X1), KP(X2)

d. Dependent Variable: NP(Y)

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil output spss 23 diatas diperoleh nilai untuk koefisien determinasi R (R square) sebesar .659. Hal ini memiliki arti bahwa sebesar 65,9% dari nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga sedangkan sebesar 34,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis atau uji t ini memiliki tujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Uji t ini juga digunakan menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan *food and beverage* secara parsial atau secara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis:

Tabel 9
Uji hipotesis
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.033	4.094		-.985	.330
KI	.127	.068	.175	1.861	.070
KP	7.858	1.785	.480	4.402	.000
KD	13.743	3.262	.434	4.213	.000
SB	-.729	.638	-.111	-1.142	.260

a. Dependent Variable: NP(Y)

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel output spss 23 untuk uji hipotesis atau uji t diatas maka didapat hasil analisis sebagai berikut :

1. Uji hipotesis (Uji t) pertama untuk Keputusan investasi

H1 : keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*.

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk menguji apakah keputusan investasi (PER) mempengaruhi nilai perusahaan dan hasilnya adalah keputusan investasi memiliki nilai t sebesar 1,861 dengan tingkat signifikan α sebesar 0,070. Hal ini berarti nilai signifikan α sebesar 0,070 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H1 ditolak sedangkan H0 diterima. Dengan Nilai β 0,127 yang memiliki arti bahwa keputusan investasi memiliki arah searah atau positif terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*.

2. Uji hipotesis (Uji t) kedua untuk Keputusan pendanaan

H2 : keputusan pendanaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk menguji apakah keputusan pendanaan (DER) mempengaruhi nilai perusahaan dan hasilnya adalah keputusan pendanaan memiliki nilai t sebesar 4,402 dengan tingkat signifikan α sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikan α sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H2 diterima sedangkan H0 ditolak. Dengan Nilai β 7,858 yang memiliki arti bahwa keputusan pendanaan memiliki arah searah atau positif terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*.

3. Uji hipotesis (Uji t) ketiga untuk Kebijakan dividen

H3: kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk menguji apakah kebijakan dividen (DPR) mempengaruhi nilai perusahaan dan hasilnya adalah kebijakan dividen memiliki nilai t sebesar 4,213 dengan tingkat signifikan α sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikan α sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H3 diterima sedangkan H0 ditolak. Dengan Nilai β 13,743 yang memiliki arti bahwa kebijakan dividen memiliki arah searah atau positif terhadap nilai perusahaan sehingga, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*.

4. Uji hipotesis (Uji t) ketiga untuk Tingkat suku bunga

H4 : tingkat suku bunga berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk menguji apakah tingkat suku bunga mempengaruhi nilai perusahaan dan hasilnya adalah tingkat suku bunga memiliki nilai t sebesar -1,142 dengan tingkat signifikan α sebesar 0,260. Hal ini berarti nilai signifikan α sebesar 0,260 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H4 ditolak sedangkan H0 diterima. Dengan Nilai β -0,729 yang memiliki arti bahwa tingkat suku bunga memiliki arah berlawanan arah atau negative terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*.

Pembahasan

Keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Hasil dari penelitian adalah keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*. Menurut teori yuliani, 2013 mengatakan semakin tinggi keuntungan perusahaan yang didapat dari investasi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Keputusan investasi bisa berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai PER yang sudah terlalu tinggi sehingga perubahannya tidak terlalu besar dan tidak terlalu mempengaruhi nilai perusahaan. Tingginya Nilai PER itu terjadi karena tingginya harga saham namun harga saham yang tinggi juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik yang dapat dicerminkan dalam laba atau keuntungannya yang besar dan terjadi akibat permintaan yang tinggi sehingga para investor tetap tertarik untuk membeli saham sehingga tidak akan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh prihapsari (2015), penelitian gustian (2017), Wahyudi dan Pawestri (2006), serta Haruman (2007) yang mendapatkan hasil bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

Hasil dari penelitian pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan adalah berpengaruh signifikan dengan nilai positif maka hal ini memiliki arti bahwa jika keputusan pendanaan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan mampu mengelola hutang yang dimilikinya untuk operasional

dengan baik maka hutang tersebut dapat menghasilkan pendapatan dan keuntungan sehingga menaikkan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan yang berasal dari ekuitas akan bisa meningkatkan nilai perusahaan (Kasmir, 2014:157). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan asri (2018) serta fenandar dan raharja (2012) dan juga ningsih (2010) yang mendapatkan hasil bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* sehingga memiliki arti bahwa jika kebijakan dividen mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan meningkat begitu pula sebaliknya. Menurut husnan (2013) apabila dividen yang dibagikan semakin besar maka itu adalah salah satu indikator bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik sehingga kebijakan dividen dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh utami, Asri dan Ni putu (2018), Azis (2017) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan.

Tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*. Tingkat suku bunga tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan karena tingkat suku bunga yang tinggi dan memiliki pendapatan yang besar, maka suku bunga tersebut bisa ditutup dengan menggunakan pendapatan tersebut sehingga dapat menghasilkan laba dan mengakibatkan kinerja perusahaan baik. Pendapatan yang besar itu didapat dikarenakan perusahaan bergerak dalam dalam bidang kebutuhan pokok manusia berupa makanan dan minuman yang tidak mungkin dihilangkan, tapi hanya bisa sedikit dikurangi penggunaannya sehingga bisa dikatakan bahwa kenaikan suku bunga tidak akan mempengaruhi minat beli masyarakat. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh rakhimsyah (2011) dimana pada penelitiannya didapatkan hasil bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan spss 23 mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan *food and beverages* untuk periode 2014-2018 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Keputusan investasi yang menggunakan Price Earning Ratio sebagai rasio memiliki hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk periode 2014-2018.
- 2) Keputusan pendanaan yang menggunakan Debt to Equity Ratio sebagai rasio memiliki hasil yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk periode 2014-2018.
- 3) Kebijakan dividen yang menggunakan Dividen payout ratio sebagai rasio memiliki hasil yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk periode 2014-2018.
- 4) Tingkat suku bunga yang berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk periode 2014-2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ada diatas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1 Bagi suatu perusahaan sebaiknya memperhatikan keputusan investasi agar investasi yang dilakukan dapat memberikan laba atau keuntungan dan tidak merugikan perusahaan
- 2 Bagi suatu perusahaan sebaiknya memperhatikan variabel yang mempengaruhi secara signifikan bagi nilai perusahaan *food and beverages* yaitu variabel keputusan pendanaan dan mempertahankan hasil yang sudah baik tersebut dengan cara adalah selalu mengelola utang dan sebaik mungkin agar bisa memberikan laba
- 3 Bagi suatu perusahaan sebaiknya memperhatikan variabel kebijakan dividen dan mempertahankan hasil yang sudah baik tersebut dengan membuat kebijakan deviden sebaik mungkin agar pemegang saham senang menanamkan modalnya.
- 4 Bagi suatu perusahaan sebaiknya mengendalikan biaya dengan baik agar jika terjadi kenaikan tingkat suku bunga maka tidak akan terlalu berpengaruh terhadap laba yang didapat dan persepsi investor akan tetap baik sehingga nilai perusahaan juga ikut baik
- 5 Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mencari variabel internal ataupun eksternal lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain dari variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A dan Ulil hartono. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen* 5(3): 25-45
- Efni, yulia A, Murniati dan Fatimah . 2011. Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden : pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (studi pada sektor property dan real estate di bursa efek Indonesia). *Jurnal aplikasi manajemen* 10(1): 1693-5241.
- Fenandar, Gany Ibbrahim dan Surya Raharja. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* 1(2): 1-10.
- Ghozali, I. 2016. *Ekonometrika teori, konsep dan aplikasi dengan program IBM SPSS 23*. Edisi ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (UNDIP). Semarang.
- Ghozali, I. 2017. *Ekonometrika teori, konsep dan aplikasi dengan program IBM SPSS 24*. Edisi ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (UNDIP). Semarang.
- Gustian Dani. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 5(1): 35-60
- Harmono. 2011. *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard (pendekatan teori, kasus,dan riset bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Harmono. 2011. *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard (pendekatan teori, kasus,dan riset bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Harmono. 2011. *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard (pendekatan teori, kasus,dan riset bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Haruman, Tendi. 2007. Pengaruh Keputusan Keuangan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *PPM National Conference on Management Research "Manajemen di Era Globalisasi"* 1(1): 1-20
- Husnan, S. dan Pudjiastuti.2000. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Husnan, S. dan Pudjiastuti.2006. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Husnan, S. dan Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi keenam. Cetakan pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. dan Pudjiastuti. 2013. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi keenam. Cetakan kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indriantoro, N dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis laporan keuangan*. PT Rajawali Persada. Jakarta
- Kevin, Anthony . 2018. Saham Barang Konsumsi akan Terpengaruh Pelemahan Penjualan. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180207190732-17-3829/saham-barang-konsumsi-akan-terpengaruh-pelemahan-penjualan>. Diakses tanggal 18 oktober 2019.
- Maiyarni, Reka, Susfayetti, dan Erwati, Misni. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi* 6(1):42-65
- Mishkin, S.F. 2018. *Ekonomi uang, perbankan, dan pasar keuangan*. Buku 1. Edisi ke 8. Salemba Empat. Jakarta.
- Nisa, Reineka Chairun. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *S1 thesis*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Prihapsari, Yunita Eka. 2015. Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember* 5(2): 25-45
- Prihatin, Ningsih Putri dan Iin Indrarti. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 2(4): 54-75
- Rakhimsyah dan Gunawan. 2011. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi* 7(1) :21-35
- Sartini dan Purbawangsa. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* 8(2): 60-75
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. *Accounting analysis journal ISSN*. 2252-6765.
- Sulliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2012. *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Edisi keenam. YKPN. Yogyakarta
- Suroto. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang* 4(3): 2302-2752.
- Utami, Asri pawestri Setyo dan N.P. Ayu Darmayanti. 2018. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan food and beverages. *E-jurnal manajemen Unud* 7(10) : 5729
- Wahyudi, U dan H. P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi* 9 : 1-25
- www.bi.go.id
- www.idx.co.id
- www.ojk.go.id
- Yuliani, Isnuhardi dan Samadi W Bakar. 2013. Keputusan investasi, pendanaan, dan dividen terhadap nilai perusahaan dengan risiko bisnis sebagai variabel mediasi. *Jurnal keuangan dan perbankan* 17(3): 362-375.